

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK NU Banat Kudus

SMK NU Banat Kudus merupakan sebuah Sekolah Menengah Kejuruan yang berdiri pada tahun 2004. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus Nomor 425.1/1830/14.03/2007 SMK NU Banat Kudus secara resmi dinyatakan mandiri. Lembaga ini dikelola oleh BPPMNU Banat Kudus yang didirikan oleh Bapak KH. Masdain Amin (adik dari KHM. Arwani Amin) pada tahun 1940 H.¹

Sekolah swasta kejuruan tata busana yang telah mendunia itu terletak di Jl. KHM. Arwani Amin No. 30 Desa Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Sekolah tersebut telah terakreditasi A dengan sertifikasi SMM ISO 9001:2008. Memiliki dua program kejuruan yakni Tata Busana dan Desain Fashion. Fasilitas ruang kelas dilengkapi dengan TV, Komputer, VCD, DVD, Tape compo, dan LCD proyektor. Tampak depan lapangan sekolah terdapat studio tata busana yang disampingnya terdapat ruang jahit tata busana dan ruang potong tata busana. Sebelah timur gerbang utama SMK NU Banat terdapat Butik Zelmira yang memasarkan produk unggulan siswi SMK NU Banat Kudus pada taraf nasional maupun internasional.²

SMK NU Banat Kudus dikelola dengan mengacu pada tujuan utama, yaitu menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Management SMK didesain untuk mencapai keefektifan dan sekaligus efisiensi. Merencanakan dan melaksanakan program sedekat mungkin dengan kondisi di tempat kerja, peralatan, dan mesin untuk praktik disediakan dengan

¹ Wawancara dengan Ibu Kasiati, S.Pd Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 09.15-10.00 WIB.

² Hasil Observasi di SMK NU Banat Kudus, dikutip pada hari Kamis, 13 Maret 2020, jam 08.00-09.00 WIB.

kriteria mendekati dunia kerja. Sehingga lulusannya benar-benar siap untuk memasuki dunia kerja dalam artian memiliki pengetahuan, keterampilan yang mampu berpikir logis, kreatif, dan inovatif.³

Perkembangan SMK NU Banat Kudus menjadi sekolah kejuruan unggulan yang diminati banyak siwi dari berbagai kota termasuk sangat cepat. Dimulai dari awal berdirinya pada tahun 2004 hingga sekarang ini 2020 selama kurang lebih 16 tahun sudah meraih banyak prestasi di dalam negeri maupun luar negeri.

2. Penerapan Kurikulum di SMK NU Banat Kudus

Penerapan kurikulum di SMK NU Banat Kudus menggunakan Kurikulum 2013 sesuai dengan yang diinstruksikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pada awal tahun 2013 kurikulum tersebut diterapkan secara langsung sebagai bentuk kepekaan lembaga terhadap kurikulum baru yang dikembangkan dalam sistem pendidikan. Sebagai bentuk solusi agar kurikulum 2013 tersebut dapat diketahui dan dipahami oleh seluruh guru, maka pihak sekolah SMK NU Banat Kudus melakukan sebuah sosialisasi bernama “*in house training*” untuk memberikan pelatihan kepada seluruh tenaga pengajar di SMK NU Banat Kudus, sehingga dalam penerapannya tidak ada kekeliruan yang dapat berdampak langsung maupun tidak langsung bagi peserta didik. Dengan menerapkan kurikulum Nasional yang telah disinkronisasikan dengan *Indonesia Fashion Chamber* (IFC) dan ditambah dengan kurikulum muatan lokal, SMK NU Banat Kudus semakin mantap dalam melaksanakan amanah pendidikan nasional sehingga dapat mencetak kader-kader masa depan yang selalu memiliki karakter BEAUTIFUL (Berakhlaqul Karimah, Emansipatif, Ahlussunnah waljamaah, Unggul, Trampil, Islami,

³ Wawancara dengan Ibu Kasiati, S.Pd Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 09.15-10.00 WIB.

Familiar, Universal Loyal) dan memiliki kreatifitas fashion muslimah *ready to wear*.⁴

SMK NU Banat Kudus berbeda dengan SMK lainnya karena terdapat muatan kurikulum Nasional dan muatan kurikulum Kewilayahan yang disinkronkan dengan muatan kurikulum peminatan, serta juga terdapat muatan kurikulum lokal. dalam muatan kurikulum peminatan sudah disinkronkan dengan dunia kerja dalam hal ini *Indonesia Fashion Chamber* (IFC) yang disupport oleh Djarum Foundation. Berdasarkan kurikulum Nasional kompetensi keahlian Tata Busana dicapai dalam waktu tiga tahun, sedangkan kompetensi Desain Fashion dicapai dalam waktu empat tahun.⁵

Kurikulum 2013 di SMK NU Banat Kudus disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja (*Demand Driven*) dan struktur kurikulumnya terdapat muatan Nasional, muatan Kewilayahan, serta muatan Peminatan Kejuruan yang terdiri atas dasar bidang keahlian, dasar program keahlian, dan kompetensi keahlian serta alokasi waktu untuk tiap mata pelajaran sebagaimana tercantum pada tabel berikut:⁶

⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Noor Laila, M.Pd.I Waka Kurikulum SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang kantor pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 10.00-11.00 WIB.

⁵ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Noor Laila, M.Pd.I Waka Kurikulum SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang kantor pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 10.00-11.00 WIB.

⁶ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Noor Laila, M.Pd.I Waka Kurikulum SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang kantor pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 10.00-11.00 WIB.

Tabel 4.1
Struktur Kurikulum SMK NU Banat Kudus
Tahun pelajaran 2019/2020

No	Komponen		Jumlah Jam per Tahun					
			X		XI		XII	
			1	2	1	2	1	2
A.	<i>Muatan Nasional</i>							
	1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
	2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	3	Bahasa Indonesia	4	3	2	2	4	4
	4	Matematika	4	4	4	4	5	5
	5	Sejarah Indonesia	2	2				
	6	Bahasa Inggris	3	3	3	3	4	4
B.	<i>Muatan Kewilayahan</i>							
	7	Seni Budaya	2	2				
	8	Pend. Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2		
	9	Muatan Lokal						
		a. Bahasa Jawa	1	1	1	1	1	1
		b. Ke NU an	1	1	1	1	1	1
		c. Hujjah					1	1
		d. Tauhid	1	1	1	1	1	1
		e. Fiqih	1	1			1	1
		f. Bahasa Arab	1	1	1	1		
		g. Musyafahah Al-Qur'an	1	1	1	1	1	1
		h. Bimbingan Konseling	1	1	1	1	1	1
		i. Pengembangan Diri (Da'wah-Upacara)	1	1	1	1	1	1
Jumlah A dan B			30	29	23	23	26	26

C	Muatan Peminatan Kejuruan							
	C.1 Dasar Bidang Keahlian							
1	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3					
2	IPA Terapan	2	2					
3	Kepariwisata	2	2					
	C.2 Dasar Program Keahlian							
4	Pengetahuan Bahan Textil	3	2					
5	Dasar Desain	3	3					
6	Pembuatan Pola	3	3					
7	Teknologi Menjahit	5	5					
8	Batik	1	1					
	C.3 Kompetensi Keahlian							
9	Desain Busana			3	3			
10	Desain Digital			2	2			
11	Pembuatan Hiasan Busana			3	3			
12	Pembuatan Busana Custom Made			9	9	1	1	3
13	Pembuatan Busana Industri			7	7	1	1	1
14	Pembuatan Pola Digital		2	2	2			
15	Produk Kreatif dan Kewirausahaan			3	3	4	4	
<i>Jumlah C (C1, C2, dan C3)</i>		2	2	29	2	2	2	28
<i>Jumlah Total</i>		2	2	52	5	5	5	54

3. Visi Misi dan Tujuan SMK NU Banat Kudus

SMK NU Banat Kudus merupakan sekolah Swasta Mengenah Kejuruan yang berdiri dengan beberapa rumusan visi, misi, serta tujuan. Mengingat tujuan dari sebuah lembaga pendidikan itu masih umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi, misi, dan tujuan dari SMK NU Banat adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya SMK yang UNGGUL, ISLAMIS dan POPULIS. Unggul disini memiliki arti memiliki kualitas yang berorientasi pada mutu lulusan yang baik dengan penguasaan iptek dan imtaq serta kompetitif ditingkat nasional dan global. Islami makna memiliki kesalehan, tangguh, trampil, selalu menjunjung nilai-nilai keislaman, berakhlaqul karimah serta menciptakan kondisi lingkungan belajar yang bersih dan asri. Sedangkan populis memiliki arti diakui, diterima, dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.⁷

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang imtaq dan iptek, serta memiliki kepekaan terhadap lingkungan.⁸

c. Tujuan

Membekali peserta didik agar:

- 1) Mampu memahami ilmu agama dan umum serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- 3) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati.

⁷ Hasil Observasi di SMK NU Banat Kudus, dikutip pada hari Kamis, 13 Maret 2020, jam 08.00-09.00 WIB.

⁸ Hasil Observasi di SMK NU Banat Kudus, dikutip pada hari Kamis, 13 Maret 2020, jam 08.00-09.00 WIB.

- 4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, wawasan lingkungan hidup, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.⁹

4. Data Pendidik dan Siswa SMK NU Banat Kudus

a. Data pendidik SMK NU Banat Kudus

SMK NU Banat Kudus memiliki tenaga kependidikan berjumlah 28 guru dengan guru Pendidikan Agama Islam berjumlah dua orang yaitu Ibu Dra. Hj. Noor Laila, M.Pd.I dan Ibu Sitta Zukhrufa, S.Pd.I. Berikut ini adalah daftar nama guru di SMK NU Banat Kudus:¹⁰

Tabel 4.2

Daftar Guru SMK NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Guru	Jabatan	Guru Mata Pelajaran
1.	KH. Ma'shum AK	Ketua BPPMNU	Hujjah Aswaja
2.	Kasiati, S.Pd	Kepala sekolah	Bahasa Inggris
3.	Dra. Hj. Noor Laila, M.Pd.I	Waka Kurikulum	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Fiqih
4.	Ana Alfiyah, S.Pd	Waka Managemen t Mutu	Pembuatan Busana Industri (PBI)

⁹ Hasil Observasi di SMK NU Banat Kudus, dikutip pada hari Kamis, 13 Maret 2020, jam 08.00-09.00 WIB.

¹⁰ Wawancara pribadi di ruang Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 09.15-10.00 WIB

			Pembuatan Busana Custom Made (PBCM)
5.	Luluk Chumaidah, S.Pd	Waka Sarana Prasarana	BK
6.	Ida Rumayanti, S.Pd	Waka Humas	PBI PBCM Pembuatan Pola
7.	Lilik Muflikhah, S.Pd	Kaporodi Tata Busana	PBI PBCM
8.	Wilda Amalia Chasanah, S.Pd	Waka Kesiswaan	Matematika
9.	Hj. Sri Rokhayati		Produk Kreatif dan Kewirausahaan
10.	Hj. Nujumullaily, S.E		Produk Kreatif dan Kewirausahaan
11.	Sukrisni Setyowati, S.Pd		IPA Terapan
12.	Rufi'atun, M.Pd.I		Ke NU an
13.	Lina Wijayanti, S.Pd		PPKn Pembina Dakwah
14.	Irma Yuliana Afianti, S.S, M.Pd		Bahas Indonesia Bahasa Jawa Sejarah Indonesia

			Pembina Dakwah
15	Sitta Zukhrufa, S.Pd.I	Kepala Perpustakaan	Bahasa Arab Tauhid Fiqih Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
16	Eny Muflihah, S.Pd	Staf Perpustakaan	Bahasa Indonesia
17	Muslikhatun, S.Pd		Bahasa Jawa
18	Zulfa Setyaningsih, S.Pd, Gr		PBCM Dasar Desain Pola Digital
19	Latia Rifatul Wafa, S.Pd		Kepariwisataan PBI Produk Kreatif dan Kewirausahaan Desain Digital Batik
20	Zakiyatus Shiyam		Musyafahah Al-Qur'an
21	Nurul Karimah, S.Pd		Desain Busana PBI Teknologi Menjahit Pembuatan Pola Pola Digital
22	Arina Chasanah, S.S		Bahasa Inggris
23	Noor Ainy	Ka.	PJOK

.	Nofita Rizqi, S.Pd	Bengkel TB	
24	Ulin Noor Baroroh, S.Pd		BK
25	Anisatul Fajriyah, S.Kom	Ka. Lab komputer	Simulasi dan Komunikasi Digital
26	Putri Dhea Purnama Sari, S.Pd		Matematika
27	Hilda Yulia Husna, S.Pd		Teknologi Menjahit Pembuatan Hiasan Busana Kepariwisataa n Desain Busana Pembuatan Pola Seni Budaya
28	Himmatul Ulya, S.Pd		Pengetahuan Bahan Textil Teknologi menjahit Seni Budaya Produk Kreatif dan Kewirausahaa n

b. Data Siswa SMK NU Banat Kudus

SMK NU Banat Kudus mempunyai jumlah murid 330 yang dibagi menjadi 11 kelas, yang membedakan SMK NU Banat Kudus dengan SMK lainnya adalah peserta didiknya merupakan perempuan semuanya, masing-masing kelas dari

kelas X terdapat empat ruang kelas dan masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik sebanyak 31-32 siswi, kelas XI terdapat empat ruang dan masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik sebanyak 30-31 siswi, dan kelas XII terdapat tiga ruang kelas yang masing-masing kelasnya memiliki jumlah peserta didik sebanyak 26-27 siswi. Berikut ini merupakan tabel rincian jumlah siswi pada tiap kelas:¹¹

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Total	Jumlah Ruang Kelas
			L	P		
1.	X	4	0	125	125	4
2.	XI	4	0	123	123	4
3.	XII	3	0	82	82	3
Total		11	0	330	330	11

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi secara langsung di sekolah, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, serta pengumpulan data atau dokumentasi yang terkait dengan analisis peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual siswa dalam studi kasus sekolah kejuruan tata busana berbasis nilai-nilai Islam SMK NU Banat Kudus. Berdasarkan rumusan masalah pada bab satu, maka peneliti akan mengelompokkan data penelitian menjadi dua, yaitu: (1) kegiatan keagamaan di SMK NU Banat Kudus dalam menumbuhkan sikap spiritual siswa, dan (2) peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di SMK NU Banat Kudus.

1. Kegiatan Keagamaan di SMK NU Banat Kudus dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual.

Menurut Ibu Kasiati selaku Kepala sekolah SMK NU Banat Kudus, beliau memaparkan bahwa

¹¹ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Noor Laila, M.Pd.I Waka Kurikulum SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang kantor pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 10.00-11.00 WIB.

“kegiatan keagamaan merupakan aktifitas yang sangat penting bagi umat beragama terutama umat Islam untuk menumbuhkan serta menambah iman dan takwa kepada Allah SWT”. SMK NU Banat Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan LP. Ma’arif NU yang tentunya mempunyai banyak program keagamaan. Program keagamaan yang diselenggarakan di SMK NU Banat Kudus meliputi: (a) program harian, (b) program bulanan, dan (c) program tahunan. Hal tersebut sebagaimana paparan dari Ibu Kasiati selaku Kepala sekolah SMK NU Banat Kudus *“untuk menunjang keberhasilan siswa dalam meningkatkan sikap spiritual selain melalui pembelajaran PAI salah satunya adalah melalui kegiatan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan melalui program harian, bulanan, dan tahunan.”*¹²

a. Kegiatan keagamaan program harian

Kegiatan keagamaan program harian di SMK NU Banat Kudus dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah. Adapun kegiatan keagamaan itu sendiri meliputi kegiatan sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, pembacaan doa awal pembelajaran, membaca *asmaul husna* setelah KBM, membaca sholawat *nariyah*, serta membaca *manaqib* Syekh Abdul Qodir Jaelani. Sebagaimana paparan hasil wawancara yang dijelaskan oleh Ibu Kasiati selaku kepala sekolah SMK NU Banat Kudus *“cara yang dilakukan guru di SMK NU Banat dalam meningkatkan sikap spiritual melalui kegiatan keagamaan program haria dengan pembiasaan yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah seperti melaksanakan sholat berjamaah, membaca doa awal pembelajaram sebelum KBM dimulai, membaca doa akhir pembelajaran dan asmaul husna setelah KBM,*

¹² Wawancara dengan Ibu Kasiati, S.Pd Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 09.15-10.00 WIB

membaca surah fatihah dan doa sebelum KBM, membaca sholawat nariyah, serta membaca manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani”.¹³

Gambar 4.1
Kegiatan Keagamaan Sholat Berjama'ah



Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Maret 2020, bentuk kegiatan keagamaan program harian sholat berjamaah dilaksanakan pada waktu sholat dzuhur bertepatan pada istirahat kedua yaitu pada jam 11.30-12.00 WIB. Sholat berjamaah dilaksanakan di Musholla SMK NU Banat Kudus yang diawali oleh pujian sembari menunggu para jamaah, pujian dipimpin bergilir perwakilan kelas kemudian setelah melaksanakan sholat berjamaah dilanjutkan dengan khitobah yang disampaikan juga oleh perwakilan kelas. Selain sholat dzuhur berjamaah siswi SMK NU Banat Kudus pada istirahat pertama juga dianjurkan melaksanakan sholat dhuhu yaitu pada jam 09.30-09.45 WIB.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Ibu Kasiati, S.Pd Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 09.15-10.00 WIB

¹⁴ Hasil Observasi di SMK NU Banat Kudus, dikutip pada hari Kamis, 13 Maret 2020, jam 11.30-11.45 WIB.

Kegiatan keagamaan program harian pembacaan doa awal pembelajaran sebelum KBM diikuti oleh seluruh peserta didik SMK NU Banat Kudus yang dimulai pada jam 06.45-07.00 WIB. Adapun doa yang dibaca adalah surah Al-Fatihah, sholawat nariyah, dan membaca *hizb autad*. Doa awal KBM dilaksanakan diluar kelas menghadap kiblat dengan mengharap ridho Allah agar diberi kemudahan dalam belajar, karena salah satu doa yang mustajab yaitu dengan menghadap ke kiblat yang dipimpin sentral oleh salah satu perwakilan kelas secara bergilir. Sebagaimana paparan oleh Ibu Kasiati selaku Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus “*doa awal pembelajaran sebelum KBM dilakukan diluar kelas dikarenakan tidak semua kelas menghadap ke kiblat, disini dianjurkan berdoa menghadap ke kiblat berdiri khusus’ dengan mengharap ridho Allah agar senantiasa doa dikabulkan, adapun doa yang dibaca saat awal pembelajaran adalah surah Al-Fatihah, sholawat nariyah, dan membaca hizb autad (Allahul Kafi yang berarti Allah dzat yang maha mencukupi)*”.¹⁵

Sedangkan setelah KBM peserta didik membaca doa akhir pembelajaran serta membaca *asmaul husna* dengan harapan agar ilmu yang diperoleh bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Doa akhir pembelajaran dilakukan di dalam kelas dikarenakan lebih efektif. Berdoa menghadap ke kiblat memang sangat dianjurkan, tetapi jika doa akhir pembelajaran dilaksanakan di luar kelas dengan tujuan agar bisa menghadap ke kiblat seperti doa awal pembelajaran, hal tersebut akan tidak kondusif karena siswa ingin segera pulang. Seperti penjelasan Ibu Kasiati selaku Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus “*doa akhir*

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Kasiati, S.Pd Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 09.15-10.00 WIB

pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas tidak seperti doa awal pembelajaran yang dilakukan di depan kelas dengan menghadap kiblat. Memang berdoa menghadap ke kiblat itu sangat dianjurkan akan tetapi jika doa akhir pembelajaran dilakukan di luar kelas nanti peserta didik tidak kondusif karena sudah ingin pulang. Adapun doa yang dibaca pada akhir pembelajaran yaitu doa penutup dan asmaul husna”¹⁶

Kegiatan keagamaan program harian pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani dilakukan oleh peserta didik kelas XII saat menjelang pematatan ujian Nasional. Setelah pulang sekolah pukul 13.30 WIB peserta didik diberikan jeda istirahat untuk mempersiapkan pematatan menjelang ujian Nasional. Pada saat istirahat itu peserta didik diberikan waktu untuk makan siang, dan setelah makan siang peserta didik membaca manaqib di dalam kelas masing-masing kemudian doa manaqib dipimpin salah satu perwakilan kelas, dan yang sedang menstruasi dianjurkan membaca sholawat nariyah. Dengan tujuan agar nantinya saat mengerjakan ujian Nasional peserta didik diberikan kemudahan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Kasiati selaku Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus dalam wawancara dengan peneliti “*pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani terdapat dalam kegiatan keagamaan program harian dan program tahunan, adapun dalam program harian itu diwajibkan untuk peserta didik kelas XII ketika hendak pematatan menjelang ujian Nasional yang dilaksanakan dalam kelas masing-masing yang doanya nanti dipimpin oleh perwakilan kelas. Kemudian yang sedang menstruasi dianjurkan membaca sholawat nariyah. Pembacaan manaqib*

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Kasiati, S.Pd Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 09.15-10.00 WIB

bertujuan agar peserta didik mendapat kemudahan dalam mengerjakan soal ujian Nasional dengan berwisalah kepada Syekh Abdul Qadir Jaelani.”¹⁷

Dengan adanya kegiatan keagamaan program harian di SMK NU Banat Kudus dapat menumbuhkan sikap spiritual peserta didik karena suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri. Melalui pembiasaan peserta didik menjadi tidak keberatan dalam melaksanakan suatu kegiatan, karena sudah menjadi kewajiban bagi diri sendiri.

b. Kegiatan Keagamaan Program Bulanan

Kegiatan keagamaan program bulanan dilaksanakan di SMK NU Banat Kudus setiap dua minggu sekali ataupun satu bulan sekali. Yang termasuk kegiatan keagamaan program bulanan yaitu *dakwah training*. Seperti penjelasan Ibu Kasiati dalam wawancara dengan peneliti “*yang termasuk dalam kegiatan keagamaan program bulanan itu dakwah training karena pelaksanaannya dua minggu sekali yaitu pada hari senin*”.¹⁸

Dakwah training merupakan kegiatan keagamaan di SMK NU Banat Kudus dilaksanakan dua minggu sekali dalam satu bulan setiap hari senin, jika hari sabtu di minggu pertama upacara maka dakwah training dilaksanakan pada hari senin di minggu kedua. Tempat pelaksanaan dakwah training dilakukan di setiap ruang kelas dengan diikuti oleh seluruh peserta didik yang diantaranya merupakan perwakilan kelas untuk memimpin dakwah. Kegiatan keagamaan dakwah

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Kasiati, S.Pd Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 09.15-10.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Kasiati, S.Pd Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 09.15-10.00 WIB

training sangat menunjang pembentukan sikap spiritual menjadikan diri peserta didik semakin beriman dan bertakwa serta bersyukur kepada Allah SWT, karena dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam susunan acara diantaranya yaitu pembukaan, pembacaan ayat suci al-Qur'an dan pembacaan sholawat nabi, tahlil, sambutan wakil kelas, *mauidho hasanah* beserta doa. Susunan acara tersebut dipimpin oleh masing-masing perwakilan kelas secara bergilir. Hal tersebut sesuai dengan paparan Ibu Kasiati *"kegiatan keagamaan dakwah training dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari senin pagi di dalam kelas masing-masing yang dipimpin oleh tujuh siswi masing-masing dari perwakilan kelas yang memiliki tugas sebagai pembawa acara, pembacaan ayat suci al-Qur'an dan pembacaan sholawat Nabi, tahlil, sambutan perwakilan kelas, mauidho hasanah serta doa."*¹⁹

Kegiatan dakwah training menjadikan peserta didik mampu mengamalkan pembelajaran agama yang didapatkan serta melatih lebih percaya diri berbicara didepan khalayak umum. Seperti yang dikatakan oleh Salma Zulfa Yahya siswi kelas X.TB 1 dalam wawancara dengan peneliti *"selain pembelajaran PAI, kegiatan keagamaan juga dapat meningkatkan sikap spiritual saya salah satunya yaitu dakwah training. Kegiatan dakwah training membuat saya mampu mengekspresikan diri di depan banyak orang dengan menyampaikan pesan moral keagamaan dalam mauidhoh hasanah. Selain itu susunan acara dalam dakwah training juga menjadikan diri saya mampu meningkatkan iman dan ketakwaan saya kepada Allah dengan lantunan*

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Kasiati, S.Pd Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 09.15-10.00 WIB

ayat suci al-Qur'an dan sholawat Nabi serta diakhiri dengan doa yang khusyu".²⁰

Kegiatan keagamaan program bulanan dakwah tarining sangat menunjang keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan sikap spiritual, dalam dakwah tarining sudah lengkap implementasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan iman, takwa dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Kegiatan Keagamaan Program Tahunan

Untuk kegiatan keagamaan program tahunan di SMK NU Banat Kudus dilaksanakan setiap tahun sekali untuk memperingati hari-hari besar umat Islam atau sebagai bentuk peringatan terhadap hari penting bagi umat Islam. Yang termasuk dalam kegiatan keagamaan program tahunan yaitu meliputi istighosah Arafah, manaqib peringatan khaul Syekh Abdul Qadir Jaelani, Isro' mi'roj, maulid Nabi, penyembelihan hewan kurban saat hari raya Idul Adha, ziarah kubur ke makam Sunan Kudus, ziarah kubur ke makam KH. Arwani Amin Kudus, ziarah kubur ke makam KH. Mutamakkin Kajen Pati, serta penyelenggaraan kegiatan PESROM (pesantren ramadhan). Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Kasiati dalam wawancara dengan peneliti "*setiap tahun di SMK NU Banat Kudus memiliki kegiatan keagamaan rutin yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan keagamaan tersebut adalah istighosah Arafah, manaqib peringatan khaul Syekh Abdul Qadir Jaelani, Isro' mi'roj, maulid Nabi, penyembelihan hewan kurban saat hari raya Idul Adha, ziarah kubur ke makam Sunan Kudus, ziarah kubur ke makam KH. Arwani Amin Kudus, ziarah kubur ke makam KH. Mutamakkin Kajen*

²⁰ Wawancara dengan Salma Zulfa Yahya sisiwi kelas X.TB , wawancara pribadi di ruang perpustakaan pada hari Kamis, 13 Maret 2020, jam 09.30-10.00 WIB

*Pati, serta penyelenggaraan kegiatan pesantren ramadhan.*²¹

Gambar 4.2
Kegiatan Keagamaan Istighosah



Istighosah Arafah yang merupakan kegiatan keagamaan program tahunan di SMK NU Banat Kudus yaitu dilaksanakan pada tanggal 9 Dzulhijjah bertepatan dengan wukufnya seseorang yang sedang melaksanakan ibadah haji. Seluruh warga sekolah berkumpul dilapangan menghadap kiblat menggunakan rukuh sembari berdoa yang biasanya dipimpin langsung oleh guru SMK NU Banat Kudus jika ada yang sedang menunaikan ibadah haji melalui via telephon. Lantunan doa yang dipanjatkan dengan khusyu' menjadikan peserta didik semakin beriman, bertakwa dan bersyukur kepada Allah SWT. Seperti yang dikatakan oleh Munira binti Mustamin siswi kelas X.TB 4 pada saat wawancara dengan peneliti *"istighosah Arafah dilaksanakan di lapangan SMK NU Banat Kudus diikuti oleh seluruh warga sekolah dengan menggunakan rukuh putih*

²¹ Wawancara dengan Ibu Kasiati, S.Pd Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 09.15-10.00 WIB

*menghadap kiblat dengan melantunkan doa-doa yang biasanya dipimpin langsung dari padang Arafah ketika ada guru yang menunaikan ibadah haji. Lantunan doa yang dipanjatkan dengan khusyu' membuat hati saya semakin terenyuh untuk mengingat Allah, menjalankan segala perintah dan meninggalkan larangan-Nya, serta senantiasa untuk selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan hingga pada saat ini.*²²

Manaqib peringatan khaul Syekh Abdul Qadir Jaelani dilaksanakan pada tanggal 11 Rabiul akhir bertepatan dengan wafatnya. Pembacaan manaqib dipimpin sentral oleh guru yang diikuti oleh seluruh peserta didik di dalam kelas masing-masing kemudian yang sedang menstruasi membaca sholawat nariyah. Terdapat dua kegiatan keagamaan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani yaitu pada program harian dan program tahunan, bedanya pembacaan manaqib pada program harian yang diwajibkan hanya peserta didik kelas XII yang hendak menghadapi ujian Nasional, sedangkan dalam program tahunan dilaksanakan setiap satu tahun sekali dalam peringatan khaul Syekh Abdul Qadir Jaelani yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Ibu Kasiati "kegiatan keagamaan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani dilaksanakan dalam dua program yaitu program harian dan program tahunan. yang mana program harian hanya dikhususkan untuk peserta didik kelas XII yang hendak menghadapi UN, sedangkan dalam program harian bertujuan untuk memperingati

²² Wawancara dengan Munira binti Mustamin siswi kelas X.TB 4, wawancara pribadi di ruang perpustakaan pada hari Kamis, 13 Maret 2020, jam 10.30-11.00 WIB

*khaul Syekh Abdul Qadir Jaelani yang diikuti oleh seluruh warga sekolah”.*²³

Gambar 4.3
Kegiatan Keagamaan Maulid Nabi



Peringatan Isro' Mi'roj dan maulid Nabi merupakan kegiatan keagamaan program tahunan yang dilaksanakan pada bulan tertentu. Isro' Mi'roj dilaksanakan pada hari ke 27 pada bulan Rajab, sedangkan peringatan maulid Nabi dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul awal sebagai peringatan lahirnya Nabi Muhammad SAW. Isro' Mi'roj dan maulid Nabi dilaksanakan serentak di halaman sekolah yang dimeriahkan dengan lomba-lomba keagamaan seperti qiro', berjanjen, serta pidato bahasa Inggris dan bahasa Arab dengan tema Isro' Mi'roj dan maulid Nabi. Adanya lomba tersebut diharapkan peserta didik mampu mengamalkan ilmu agama yang telah diperoleh sehingga siswi mampu meningkatkan sikap spiritualnya dan mengekspresikan diri serta menggali bakat dalam dirinya. Hal tersebut sesuai dengan paparan hasil wawancara dengan Ibu Kasiati "*peringatan Isro' Mi'roj dan maulid Nabi dilaksanakan secara serentak di halaman sekolah*

²³ Wawancara dengan Ibu Kasiati, S.Pd Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 09.15-10.00 WIB

*dengan ketua yayasan dan seluruh warga sekolah, sebelum melaksanakan peringatan hari besar tersebut, sekolah mengadakan lomba keagamaan guna menyambut kelahiran Nabi, dan peringatan Isro' Mi'roj".*²⁴

Penyembelihan hewan kurban saat hari raya Idul Adha menjadi program tahunan kegiatan keagamaan dalam satu yayasan dibawah pimpinan BPPMNU Banat Kudus yaitu mulai dari RA, MI, MTs, MA dan SMK NU Banat Kudus, yang dilaksanakan pada hari tasyrik antara tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan menjadi satu di lapangan MA NU Banat Kudus. Hewan kurban merupakan sumbangan dari seluruh warga sekolah dalam naungan BPPMNU Banat Kudus beserta wali murid siswi yang berkehendak untuk berkorban di madrasah. Begitulah penjelasan dari Ibu Kasiati selaku Kepala sekolah SMK NU Banat dalam wawancara dengan peneliti "*setiap tahun yayasan dibawah naungan BPPMNU Banat mulai dari RA, MI, MTs, MA, dan SMK NU Banat Kudus mengeluarkan hewan kurban yang merupakan sumbangan dari seluruh warga sekolah baik guru, staff, karyawan atau karyawan, peserta didik, beserta wali murid yang mampu dan berkehendak untuk berkorban di madrasah. Pelaksanaan penyembelihan hewan kurban dilaksanakan di halaman MA NU Banat Kudus pada hari tasyrik antara tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah.*"²⁵

Kegiatan keagamaan program tahunan selanjutnya adalah ziarah kubur ke makam Sunan Kudus, ziarah kubur ke makam KH. Arwani Amin Kudus, serta ziarah kubur ke makam KH.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Kasiati, S.Pd Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 09.15-10.00 WIB

²⁵ Wawancara dengan Ibu Kasiati, S.Pd Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 09.15-10.00 WIB

Mutamakkin Kajen Pati. Pertama kegiatan ziarah kubur ke makam Sunan Kudus dilaksanakan setiap bulan Muharrom, dan pada saat hendak melaksanakan Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester. Kedua ziarah kubur ke makam KH. Arwani Amin Kudus dilaksanakan ketika selesai dari ziarah kubur Sunan Kudus yang diikuti oleh seluruh peserta didik SMK NU Banat Kudus ketika hendak menghadapi ujian sekolah. Ketiga kegiatan ziarah kubur ke makam KH. Mutamakkin Kajen Pati diwajibkan bagi peserta didik kelas XII yang hendak melaksanakan UN dengan didampingi guru wali kelas. Hal tersebut sesuai dengan paparan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kasiati ”*Dalam program tahunan terdapat tiga kegiatan ziarah kubur di SMK NU Banat Kudus, yaitu ziarah kubur ke makam Sunan Kudus, ziarah kubur ke makam KH. Arwani Amin Kudus, serta ziarah kubur ke makam KH. Mutamakkin Kajen Pati. Adapun pelaksanaannya masing-masing dilaksanakan ketika hendak menghadapi ujian Nasional maupun ujian sekolah, dan pada bulan-bulan tertentu seperti pada bulan Muharrom.*”²⁶

Program tahunan terakhir adalah pesantren ramadhan atau biasa disebut PESROM, merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada pertengahan bulan ramadhan selama satu minggu yang diwajibkan untuk peserta didik kelas XI. Dalam kegiatan tersebut peserta didik diwajibkan untuk bermukim di sekolah selama satu minggu tersebut seperti mondok, yang memiliki kegiatan terjadwal dari pagi sampai malam. Adapun bentuk kegiatannya adalah shalat lima waktu berjamaah, sholat sunnah, tadarus al-Qur’an, ngaji kitab, buka puasa bersama, shalat tarawih berjamaah, dan

²⁶ Wawancara dengan Ibu Kasiati, S.Pd Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 09.15-10.00 WIB

olahraga di pagi hari. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan ilmu agama dan meningkatkan sikap spiritual peserta didik dan juga melatih peserta didik hidup mandiri. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kasiati, beliau mengatakan *“bahwa kegiatan PESROM merupakan ciri khas dari lembaga pendidikan dibawah pimpinan BPPMNU Banat Kudus, yang mana diwajibkan bagi setiap siswi kelas VIII MTs, XI MA, dan XI SMK NU Banat Kudus. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada pertengahan bulan ramadhan selama satu minggu dan bermukim. Adapun kegiatannya diisi dengan shalat lima waktu berjamaah, sholat sunnah, tadarus al-Qur’an, ngaji kitab, buka puasa bersama, shalat tarawih berjamaah, dan olaharag di pagi hari dengan tujuan untuk meningkatkan ilmu agama dan sikap spiritual peserta didik.”*²⁷

Seluruh kegiatan keagamaan di SMK NU Banat Kudus tersebut di atas memiliki tujuan untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik yang dapat dinilai dalam aspek karakter pada ranah religious. Oleh karena itu seluruh pendidik berkolaborasi dengan peserta didik dan semua komponen sekolah dalam meningkatkan sikap spiritual pada diri peseta didik, baik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan maupun dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Peran Kegiatan Kegamaan dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di SMK NU Banat Kudus

Implemenatasi penanaman sikap spiritual peserta didik SMK NU Banat Kudus dalam kurikulum 2013 melalui beberapa kegiatan yaitu: kegaitan intrakulikuler, kegaitan ekstakulikuler, dan kegiatan pembiasaan. Untuk kegiatan intrakulikuler sendiri diaplikasikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan agama

²⁷ Wawancara dengan Ibu Kasiati, S.Pd Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 09.15-10.00 WIB

Islam tentunya sangat berperan dalam menentukan sikap siswa. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu membimbing peserta didik agar dapat memahami secara benar tentang ajaran agama Islam sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI di SMK NU Banat Kudus berbeda dengan sekolah kejuruan lain dikarenakan pembelajaran PAI dalam satu minggu terdapat 3X45 menit, yang mana biasanya di SMK lain itu hanya 2X45 menit. Untuk meningkatkan sikap spiritual peserta didik melalui pembelajaran PAI ditanamkan dalam diri siswa sesuai dengan KI.1 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu menghargai dan menghayati ajaran yang dianutnya yaitu meningkatkan iman, taqwa, dan syukur. Penilaian sikap spiritual peserta didik dilaksanakan oleh semua guru saat proses pembelajaran beserta wali kelas melalui teknik pengamatan dengan masukan yang diperoleh dari guru piket dan guru BK yang diketahui oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai penjelasan dari Bu Sitta selaku guru PAI dalam wawancaranya dengan penulis *“yang membedakan mapel PAI di SMK NU Banat dengan sekolah kejuruan lain yaitu terletak pada jam pembelajarannya, yang mana di SMK Banat itu ada 3X45 menit dalam setiap minggunya. Jadi dalam penanaman sikap spiritual pada mapel PAI sendiri itu sesuai indikator yang ada tdi RPP meliputi iman, taqwa, dan syukur. Untuk penilaiannya sendiri itu tidak hanya dilakukan oleh guru PAI, melainkan seluruh guru yang mengajar dalam kelas beserta wali kelas yang kemudian mendapat masukan dari guru piket dan guru BK yang telah diketahui oleh kepala sekolah.”*²⁸

Adapun peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual sebagaimana hasil dari

²⁸ Wawancara dengan Ibu Sitta, S.Pd Guru Mapel PAI SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang kelas X.TB 4, pada hari Rabu, 12 Maret 2020, jam 11.15-11.45 WIB.

observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Iman Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Keterkaitan antara mata pelajaran PAI dengan sikap spiritual sangat erat karena materi pembelajaran PAI disusun untuk mengimplementasikan sikap spiritual. Sikap spiritual sendiri termasuk dalam aspek nilai karakter pada ranah religious. Materi yang bersumber dari mata pelajaran PAI selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran PAI guru menggunakan beberapa macam strategi dan model pembelajaran diantaranya: *active learning*, *kontektual learning*, strategi *inquiry*, strategi *ekspositori*, dan lain sebagainya.²⁹

Berdasarkan rencana proses pembelajaran (RPP) dalam kurikulum 2013, penilaian sikap spiritual ditunjukkan untuk meningkatkan iman, takwa, dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penilaian sikap spiritual dalam meningkatkan iman melalui pembelajaran PAI di SMK NU Banat Kudus dapat melalui aspek pengamatan Sesuai dalam observasi yang dilakukan oleh penulis, pembelajaran PAI di SMK NU Banat Kudus dimulai pada kegiatan awal yaitu guru memberikan orientasi meliputi mengucapkan salam, berdo'a sebelum mulai pembelajaran, mengabsen peserta didik, serta mengkondisikan kelas.³⁰

Pengucapan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai merupakan bentuk penanaman iman dalam diri peserta didik, karena dalam mata pelajaran akidah akhlak peserta didik

²⁹ Wawancara dengan Ibu Sitta, S.Pd Guru Mapel PAI SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang kelas X.TB 4, pada hari Rabu, 12 Maret 2020, jam 11.15-11.45 WIB.

³⁰ Hasil Observasi di SMK NU Banat Kudus, dikutip pada hari Rabu, 12 Maret 2020, jam 10.15-11.45 WIB.

juga diajarkan bentuk iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, serta qodho' dan qodar. Iman kepada Allah diwujudkan dalam berdoa dengan mengharap ridho dari Allah dalam belajar, serta mengharap keberkahan ilmu yang telah didapatkan.

Sikap spiritual terkait dalam meningkatkan iman peserta didik SMK NU Banat Kudus diimplementasikan dalam menjalankan ibadah tepat waktu dan melaksanakan sholat berjamaah, istighosah, manaqib serta ziarah kubur sebagaimana kegiatan keagamaan yang telah terlaksana dalam beberapa program yaitu program harian, bulanan, dan tahunan.

b. Meningkatkan Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Takwa merupakan menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala yang dilarang Allah. Untuk menumbuhkan takwa peserta didik SMK NU Banat Kudus dibekali ilmu agama yang sangat mumpuni guna untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari atau dalam keadaan mendesak sekalipun. Seperti biasanya setiap tahun peserta didik SMK NU Banat Kudus mengikuti ajang kontes desain fashion diluar negeri seperti *Grand Prix Sakura Collection "Asia Students Awards 2020"* di Korea, dimana peserta didik kesulitan mendapatkan makanan halal atau mendapatkan air suci untuk wudhu. Disini pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan, sehingga peserta didik tidak bingung ketika dalam situasi seperti itu. Hal ini dijelaskan oleh Bu Sitta ketika wawancara dengan penulis *"materi pembelajaran PAI itu sangat penting bagi peserta didik guna dalam menjadikan pedoman hidup, seperti pada saat peserta didik mengikuti kontes desain fashion Grand Prix Sakura Collection "Asia Students Awards 2020" di Korea itu kesulitan mendapatkan air suci dan makanan halal. Hal ini ilmu agama sangat dibutuhkan*

terkait dalam memilih makanan halal, dan tayamum. Dalam hal ini peserta didik diuji ketakwaannya kepada Allah, oleh karena itu pendidikan agama sangat penting bagi peserta didik".³¹

Setelah belajar PAI di SMK NU Banat Kudus peserta didik menjadi lebih bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa hal ini dibuktikan dengan selalu menjalankan ibadah tepat waktu, mampu menjaga diri dari perbuatan tercela, serta selalu mampu menerapkan ajaran agama yang telah dipelajari. Seperti paparan hasil wawancara dengan Nuzila Maria Jamila siswi kelas X.TB 2 mengatakan "*Setelah saya belajar PAI di SMK Banat, Alhamdulillah kesadaran diri saya untuk melaksanakan ibadah yang wajib maupun sunnah jauh lebih baik, rasa syukur saya juga bertambah, saya juga semakin terbiasa menerapkan ilmu agama yang telah saya pelajari seperti melaksanakan puasa senin kamis, membaca yasin setiap malam jum'at, dan masih banyak lagi*".³²

Pendidikan agama Islam di SMK NU Banat Kudus diharapkan mampu menjadikan pedoman hidup peserta didik dalam melakukan sesuatu dengan selalu mengingat Allah dimanapun dia berada. Setelah peserta didik mendapatkan materi pembelajaran PAI penanaman takwa mampu diterapkan dalam kehidupan nyata tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga diluar sekolah.

c. Meningkatkan Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pendidikan agama Islam di SMK NU Banat Kudus menjadi wadah peserta didik dalam

³¹ Wawancara dengan Ibu Sitta, S.Pd Guru Mapel PAI SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang kelas X.TB 4, pada hari Rabu, 12 Maret 2020, jam 11.15-11.45 WIB.

³² Wawancara dengan Nuzila Maria Jamila siswi kelas X.TB 2, wawancara pribadi di ruang kelas X.TB 2, pada hari Kamis, 13 Maret 2020, jam 11.00-10.30 WIB.

menggali materi keagamaan yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam implementasi sikap spiritual, mayoritas peserta didik melakukan pembiasaan sikap spiritual tidak hanya dilingkungan madrasah, tetapi juga dalam lingkungan masyarakat ataupun pondok pesantren. Seperti paparan yang dijelaskan oleh Chike Melinda siswi kelas X TB.3 dalam wawancaranya dengan penulis *“dampak positif yang saya dapatkan setelah belajar di SMK NU Banat Kudus adalah menjadikan ibadah saya lebih terkontrol dan tepat waktu, lebih tartil dalam mengaji karena sudah mengetahui makhorijul hurufnya, sering ziarah supaya hati tentram, berdzikir supaya lebih dekat dengan Allah, menjadi lebih apa adanya, dan tentunya lebih bisa menjaga diri dalam memerangi hawa nafsu.”*³³

Sikap spiritual di SMK NU Banat Kudus sangat ditekankan melalui pendidikan agama Islam yang kemudian diaplikasikan dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di SMK NU Banat Kudus dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya peserta didik akan terbiasa. Peran pendidikan agama Islam disini sangat penting dalam hal menggali materi dan menjadikan dasar pengetahuan dalam menumbuhkan sikap spiritual. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Bu Sitta dalam wawancaranya dengan penulis *“hubungan antara pendidikan agama Islam dengan sikap spiritual saling berkaitan karena yang menjadikan dasar pengetahuan keislaman untuk menumbuhkan sikap spiritual itu sendiri merupakan pendidikan agama Islam.”*³⁴

³³ Wawancara dengan Chieke Melinda, siswi kelas X TB. 3 SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang kelas X.TB 4, pada hari Rabu, 12 Maret 2020, jam 09.30-10.00 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Sitta, S.Pd Guru Mapel PAI SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang kelas X.TB 4, pada hari Rabu, 12 Maret 2020, jam 11.15-11.45 WIB.

Untuk menumbuhkan rasa syukur dalam diri peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran PAI, peserta didik senantiasa mengingat Allah dimanapun dia berada baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Terbukti dalam peraihan penghargaan internasional yang telah didapatkan, tak henti-hentinya peserta didik mengucapkan syukur kepada Allah. Syukur juga tidak hanya dibuktikan dalam pengucapan “*Alhamdulillah*” tetapi juga dengan perbuatan, seperti melaksanakan kegiatan keagamaan program harian, program bulanan, serta program tahunan. Serangkaian kegiatan keagamaan yang ada di SMK NU Banat Kudus merupakan bentuk dalam mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan.

Implementasi peningkatan rasa syukur peserta didik SMK NU Banat Kudus dibuktikan dengan setelah ujian nasional diselenggarakan, peserta didik melaksanakan *muwada'ah* dengan serangkaian acara yakni: pembacaan ayat suci al-Qur'an, pembacaan sholawat nabi, tahlil, sambutan kepala sekolah, sambutan perwakilan kelas XII dan pentas seni. Acara tersebut dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas kelulusan siswi kelas XII. Acara perayaan kelulusan peserta didik kelas XII di SMK NU Banat Kudus memang berbeda dengan sekolah lain yang biasanya diselenggarakan *party*, justru di SMK NU Banat Kudus peserta didik diajarkan mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan dengan melakukan serangkaian kegiatan keagamaan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kegiatan Keagamaan di SMK NU Banat Kudus dalam Menumbuhkan Sikap Spiritual Siswa

Menurut Zakiyah Drajat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam merupakan bentuk usaha untuk mengajarkan kepada peserta didik dalam mempelajari dan memahami

ajaran agama Islam secara utuh, kemudian memikirkan secara mendalam tujuannya, sehingga dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.³⁵ Kegiatan keagamaan di SMK NU Banat Kudus merupakan wujud dari implementasi pendidikan agama Islam yang dapat menjadikan pembiasaan dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Selain itu kegiatan keagamaan dijadikan sebagai bentuk dari pengamalan ilmu pendidikan agama Islam.

Kegiatan keagamaan di SMK NU Banat Kudus sebagai bentuk penanaman sikap spiritual peserta didik dan pengamalan dari materi pendidikan agama Islam terdapat pada kegiatan keagamaan program harian, program bulanan, dan program tahunan. Kegiatan keagamaan di SMK NU Banat sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama Islam, menurut Abdul Rahman dalam bukunya yang berjudul pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam mengatakan, tujuan dari pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi memiliki sifat memberikan pengajaran berupa materi-materi yang sudah ada sehingga disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan.³⁶

Sikap spiritual termasuk dalam ranah afektif seperti yang digambarkan dalam taksonomi bloom. Dalam taksonomi bloom terdapat lima tingkatan, yang pertama yaitu penerimaan (*receiving*) merupakan kemampuan menjadi peka tentang sesuatu hal dan menerima sebagai adanya.³⁷ Kegiatan keagamaan program harian di SMK NU Banat Kudus memang

³⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

³⁶ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi-materi", *Jurnal Eksis* Vol. 8, No. 1, Maret 2012, 3.

³⁷ Tri Indra Prasetya, "Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA SMPN Kota Malang", *Jurnal Pendidikan Penelitian dan Penilaian* Vol. 1, No. 2, Desember 2012, 108.

menjadi aturan sekolah dan menjadi pembiasaan untuk peserta didik, sehingga mau tidak mau peserta didik harus melakukan dan menerima kegiatan tersebut seperti sholat berjamaah, membaca asmaul husna dan doa awal pembelajaran, serta membaca manaqib untuk siswi kelas XII.

Tingkat kedua dalam taksonomi bloom adalah partisipasi (*responding*) merupakan tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.³⁸ Program harian kegiatan keagamaan di SMK NU Banat Kudus menjadi aturan yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik sebagai pelaku dalam kegiatan tersebut.

Pada tingkat ketiga dalam taksonomi bloom yaitu penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) merupakan kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Disini mulai dibentuk suatu sikap, menerima, menolak atau mengabaikan.³⁹ Pada tingkat ini peserta didik dapat menyaring manfaat dalam setiap kegiatan keagamaan. Contohnya dalam program harian sholat berjamaah merupakan sunnah muakkad memang tidak diwajibkan tetapi dianjurkan. Peserta didik mengetahui bahwa jika mengerjakan sholat berjamaah maka pahalanya 27 derajat, berbeda dengan mengerjakan sholat munfarid.

Tingkat keempat dalam taksonomi bloom adalah organisasi (*organization*) merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Misalnya, menempatkan nilai pada suatu skala nilai dan dijadikan pedoman dalam bertindak secara bertanggungjawab.⁴⁰

³⁸ Tri Indra Prasetya, "Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA SMPN Kota Malang", 108

³⁹ Tri Indra Prasetya, "Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA SMPN Kota Malang", 108

⁴⁰ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), 150.

Pada tingkatan ini peserta didik SMK NU Banat Kudus akan mengamalkan kegiatan keagamaan yang diperoleh dan menjadikan pendidikan agama Islam yang telah dipelajari sebagai pandangan hidup serta menjadikannya pedoman atau pegangan dalam melangkah. Pada kegiatan keagamaan program harian peserta didik dibiasakan membaca asmaul husna dan doa awal pembelajaran serta akhir pembelajaran, melalui pembiasaan tersebut maka peserta didik akan membawanya dimanapun mereka berada. Sebelum dan setelah melakukan sesuatu mereka selalu berdoa.

Dalam taksonomi bloom tingkat kelima yang terakhir adalah pembentukan pola hidup (*characterization by a value*) merupakan kemampuan untuk menghayati nilai kehidupan, sehingga menjadi milik pribadi (*internalisasi*) menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.⁴¹ Pada tahap ini peserta didik SMK NU Banat Kudus sudah dapat memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dijadikannya sebagai pedoman hidup dalam mengamalkan kegiatan keagamaan. Pada kegiatan keagamaan program harian ini seperti sholat berjamaah, melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah maka peserta didik akan mulai terbiasa melakukan dimanapun mereka berada. Selain itu mereka akan terbiasa berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan serta mereka akan senantiasa berikhtiar seperti yang telah diajarkan di SMK NU Banat Kudus sebelum ujian Nasional untuk kelas XII selalu berhasil kepada Syekh Abdul Qadir Jaelani melalui pembacaan manaqib.

a. Analisis Kegiatan Keagamaan Program Harian

Berdasarkan pada kegiatan keagamaan program harian, program bulanan, dan program tahunan yang ada di SMK NU Banat Kudus sesuai dengan fungsi dari pendidikan agama Islam yaitu penyaluran. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang berjudul

⁴¹ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, 150.

“Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi” fungsi pendidikan agama Islam yang ke tujuh adalah penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang mempunyai bakat khusus dalam bidang agama Islam agar dapat berkembang sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.⁴²

Menurut Busri Endang dalam artikel yang berjudul *Futurologi dan Phenomenologi Nilai Spiritual (Hubungan Allah, Manusia, dan Alam)* mengatakan manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Bentuk ibadah kepada Allah melalui amalan batin dan amalan dzohir. Amalan batin meliputi kepercayaan (iman kepada Allah, malaikat-malaikat, hari kiamat, qadha dan qodar). Sedangkan bentuk ibadah kepada Allah melalui amalan dzohir dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, membaca al-Qur'an, mempelajari dan mengajari ilmu, berdzikir, bertilawah, bertahmid, beristighfar dan berdoa, dan menjauhkan perkataan yang sia-sia.⁴³ Dalam hal ini kegiatan keagamaan program harian di SMK NU Banat Kudus mampu menanamkan dalam diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca asmaul husna setiap pagi menjelang KBM, dan membaca shalawat nariyah merupakan bentuk penanaman dalam diri untuk beriman kepada Allah. Kegiatan keagamaan di SMK NU Banat Kudus seperti pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani yang diwajibkan untuk kelas XII sebagai wujud ikhtiar dalam menghadapi ujian Nasional merupakan bentuk dari iman kepada qadha dan qodar.

⁴² Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 134.

⁴³ Busri Endang, “*Futurologi dan Phenomenologi Nilai Spiritual (Hubungan Allah, Manusia, dan Alam)*”, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No. 1, 2010, 246.

Kegiatan keagamaan program harian di SMK NU Banat Kudus sudah sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia yang memiliki kepribadian yang tercermin dalam nilai-nilai ajaran Islam serta bertakwa kepada Allah. Oleh karena itu SMK NU Banat Kudus merupakan madrasah atau sekolah yang digunakan sebagai tempat menyalurkan pengajaran bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

b. Analisis Kegiatan Keagamaan Program Bulanan

Implementasi penanaman sikap spiritual di SMK NU Banat Kudus memiliki tiga macam sikap spiritual yang ditekankan yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam kegiatan keagamaan yang ada di SMK NU Banat Kudus. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat diwujudkan dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca asmaul husna setiap pagi menjelang KBM, serta pada saat istighosah. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat diwujudkan dalam kegiatan keagamaan seperti dakwah training, pesantren ramadhan, maulid nabi, isro' mi'roj, Ziarah kubur, serta pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani. Sedangkan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat diwujudkan dalam kegiatan keagamaan seperti pada saat penyembelihan hewan kurban di hari raya Idul Adha.⁴⁴

Kegiatan keagamaan program bulanan di SMK NU Banat Kudus tidak terlepas dari kebutuhan dari dalam diri peserta didik. Sesuai dengan ruang lingkup pendidikan agama Islam

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Sitta, S.Pd Guru Mapel PAI SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang kelas X.TB 4, pada hari Rabu, 12 Maret 2020, jam 11.15-11.45 WIB.

seperti yang dituliskan oleh Busri Endang dalam bukunya, ia mengatakan tugas hidup manusia untuk dirinya sendiri antara lain bersuci, menutup aurat, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, shadaqah dan infak di jalan Allah, memberi makan fakir miskin, mengurus anak yatim, memuliakan tamu, mengerjakan puasa, mengerjakan haji dan umrah, berhati-hati dalam mengeluarkan sumpah, membayar hutang dan kafarat, berlaku benar, mengucapkan syahadat, memerdekakan budak.⁴⁵

Abdul Majid dan Dian Andayani berpendapat bahwa fungsi kurikulum pendidikan agama Islam dalam hal pengembangan, penyesuaian mental dan penyaluran. Fungsi kurikulum PAI dalam hal pengembangan, disini lingkungan sekolah memiliki peran sangat penting untuk melanjutkan perkembangan diri peserta didik terkait dalam meningkatkan iman, takwa dan syukur peserta didik.⁴⁶ Melalui dakwah training peserta didik diharapkan mampu mengembangkan diri sesuai dengan arahan dan bimbingan yang telah diajarkan oleh pendidik. Dakwah training merupakan kegiatan keagamaan program bulanan untuk menyalurkan potensi yang dimiliki peserta didik terkait dengan ilmu agama yang dimiliki. Kegiatan ini sesuai dengan fungsi kurikulum pendidikan agama Islam dalam hal pengembangan, penyesuaian mental dan penyaluran.

Fungsi kurikulum PAI untuk penyesuaian mental peserta didik dalam dakwah training dengan menjadikan diri peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan diharapkan mampu merubah lingkungannya sesuai dengan syari'at Islam. Selain itu fungsi kurikulum PAI untuk penyaluran melalui dakwah training

⁴⁵ Busri Endang, "*Futurologi dan Phenomenologi Nilai Spiritual (Hubungan Allah, Manusia, dan Alam)*", 247.

⁴⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 134.

peserta didik yang memiliki bakat khusus seperti qiro' dan berpidato menjadikan mampu mengembangkan bakat peserta didik dan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Melalui kegiatan keagamaan program bulanan peserta didik akan terbiasa tampil di depan umum dalam mengamalkan ajaran agama Islam sebagai mana yang telah diajarkan di SMK NU Banat Kudus sehingga kelak ketika terjun di masyarakat peserta didik tidak kaku dan mampu memimpin kegiatan yang ada dalam organisasi masyarakat.

c. Analisis Kegiatan Keagamaan Program Tahunan

Ruang lingkup PAI menurut Busri Endang dalam bukunya menyatakan manusia diciptakan dengan tujuan beribadah kepada Allah, dan bentuk ibadah yang dilakukan manusia meliputi amalan batin dan amalan dzohir. Bentuk amalan batin dapat melalui membersihkan hati dari sifat tercela. Sedangkan bentuk amalan dzohir dapat melalui ucapan serta tindakan, seperti berdzikir, bertilawah, bertahmid, beristighfar dan berdoa, menjauhkan perkataan yang sia-sia.⁴⁷ Kegiatan keagamaan program tahunan di SMK NU Banat Kudus meliputi istighosah Arofah, manaqib peringatan kahul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, Isro' mi'roj, maulid Nabi, penyembelihan hewan kurban, dan ziarah kubur merupakan bentuk amalan dzohir dalam hubungan manusia dengan Allah.

Aspek nilai-nilai ajaran Islam terdiri dari tiga jenis yaitu nilai-nilai akidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai akidah mengajarkan manusia untuk senantiasa beriman kepada Allah,

⁴⁷ Busri Endang, "Futurologi dan Phenomenologi Nilai Spiritual (Hubungan Allah, Manusia, dan Alam)", Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 1, 2010, 246.

nilai ibadah mengajarkan manusia agar selalu memiliki hati yang bersih dalam mengerjakan segala sesuatu, sedangkan nilai akhlak mengajarkan manusia untuk bersikap sesuai dengan norma dan adab yang baik.⁴⁸

Kegiatan keagamaan di SMK NU Banat Kudus sesuai dengan aspek nilai-nilai ajaran Islam, karena didalamnya sudah mengandung nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai akidah yang terkandung dalam kegiatan keagamaan program tahunan seperti istighosah Arofah, dan manaqib peringatan khaul Syekh Abdul Qadir Jaelani. Nilai ibadah terkandung dalam kegiatan penyembelihan hewan qurban, sedangkan nilai akhlak terkandung dalam kegiatan isro' mi'roj, Maulid Nabi dan ziarah kubur.

2. Analisis Peran Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa

Pendidikan agama Islam menurut Tayar Yusuf yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani merupakan pengajaran untuk masa yang akan datang dalam mentransfer pengalaman, pengetahuan, ketanggapan serta keterampilan untuk generasi masa kini supaya menjadi manusia yang patuh dan bertakwa kepada Allah.⁴⁹ Terdapat empat aspek mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam di SMK NU Banat Kudus yaitu al-Qur'an hadist, aqidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam (SKI). Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya mengatakan pendidikan agama Islam memiliki empat aspek dalam mata pelajaran di sekolah antara lain, dalam lingkup al-Qur'an dan al-hadis, aqidah (keimanan) dan akhlak, fiqih (ibadah), dan

⁴⁸ Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim Vol. 10 No. 1, 2012, 69.

⁴⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

sejarah kebudayaan Islam.⁵⁰ Di SMK NU Banat Kudus pendidikan agama Islam termasuk dalam kurikulum muatan nasional yang dalam satu minggunya terdapat tiga kali pertemuan yang beralokasi waktu 45 menit. Selain itu yang membedakan SMK NU Banat Kudus dengan sekolah lainnya adalah terdapat muatan lokal untuk menunjang keberhasilan penanaman sikap spiritual peserta didik yaitu melalui mata pelajaran bahasa Arab, musyafahah al-Qur'an, tauhid, dan hujjah aswaja.

Guru PAI SMK NU Banat Kudus menjelaskan dalam wawancaranya dengan penulis bahwa pembelajaran PAI materi-materi yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis dijadikan peserta didik pedoman dalam bertindak, materi yang bersumber dari fiqih dijadikan peserta didik pedoman dalam beribadah, materi yang bersumber dari akidah akhlak dijadikan peserta didik pedoman dalam berkeyakinan, serta materi yang bersumber dari SKI dijadikan peserta didik pedoman hidup untuk mengambil hikmah dalam setiap peristiwa yang telah terjadi pada zaman Rasulullah hingga para sahabat serta tabi'it dan tabi'in.⁵¹

Pendidikan agama Islam di SMK NU Banat Kudus sudah sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu untuk memberikan pengajaran berupa materi-materi yang sudah ada sehingga disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan. Dengan adanya kegiatan keagamaan di SMK NU Banat Kudus merupakan bukti implemenatsi dari pendidikan agama Islam. Di SMK NU Banat Kudus pendidikan agama Islam menjadi sumber materi, sumber pengetahuan, sumber pegangan hidup dalam bertingkah laku serta dalam mengamalkan ajaran agama Islam, adapun

⁵⁰ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 131.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Sitta, S.Pd Guru Mapel PAI SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang kelas X.TB 4, pada hari Rabu, 12 Maret 2020, jam 11.15-11.45 WIB.

peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Iman Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Menurut Ibnu Manzur yang dikutip oleh Enang Hidayat mengemukakan “iman” merupakan kebalikan dari “kufur”. Menurutnya makna iman dari segi bahasa adalah membenarkan, sedangkan dari segi istilah menurut Al-Azhari ialah membenarkan sepenuhnya dengan hati dan lisan. Definisi iman sangat populer didengar dari pendapat Ahlussunnah wal Jamaah, yaitu dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lisan, dan diamalkan oleh anggota tubuh.⁵²

Peningkatan iman di SMK NU Banat Kudus telah dibuktikan dalam mengucapkan salam serta berdoa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan, hal ini bertujuan untuk memohon kepada Allah agar dimudahkan dalam segala langkah sehingga mendapatkan keberkahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Azhari yang menyatakan bahwa iman adalah membenarkan sepenuhnya dengan hati dan lisan.

Selain itu untuk meningkatkan iman peserta didik SMK NU Banat Kudus juga telah dibuktikan dengan melaksanakan sholat berjamaah, peserta didik meyakini bahwa melaksanakan sholat berjamaah itu lebih baik daripada melaksanakan sholat munfarid karena pahala sholat berjamaah adalah 27 derajat sedangkan pahala sholat munfarid hanya satu dan tentunya banyak sekali hikmah mengerjakan sholat berjamaah diantaranya yaitu meningkatkan iman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ahlussunnah wal Jamaah yang mengatakan bahwa iman itu dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lisan, dan diamalkan oleh anggota tubuh.

⁵² Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak*, 3.

Untuk meningkatkan iman seluruh warga SMK NU Banat Kudus menjadikan dasar pendidikan agama Islam sebagai pegangan hidup dalam menjalankan segala aktivitas, mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan setelah proses pembelajaran, menjalankan ibadah tepat waktu, serta sholat berjamaah.

b. Meningkatkan Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Menurut Ragib Al-Asfahani yang dikutip oleh Enang Hidayat secara istilah takwa ialah memelihara jiwa dari hal-hal yang menjerumuskan kepada perbuatan dosa. Yaitu dibuktikan dengan cara melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.⁵³ Dalam fungsi kurikulum pendidikan agama Islam yang telah disebutkan Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya, ia mengatakan fungsi kurikulum pendidikan agama Islam pengembangan yaitu lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah. Karena pada umumnya pendidikan agama yang utama adalah orang tua yang berkewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dalam lingkungan keluarga. Sedangkan lingkungan sekolah memiliki fungsi untuk melanjutkan perkembangan diri anak melalui arahan dibimbing, diajarkan, dan dilatihkan supaya iman dan takwa mengakar dalam diri anak.⁵⁴

Fungsi kurikulum pendidikan agama Islam di SMK NU Banat Kudus sudah sesuai dengan fungsi kurikulum PAI dalam hal pengembangan yaitu untuk mengembangkan ajaran agama yang telah ditanamkan dalam diri peserta didik dalam lingkungan keluarga yaitu dari orang tua, oleh

⁵³ Enang Hidayat, *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak*, 21.

⁵⁴ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 134.

sebab itu madrasah sebagai tempat menimba ilmu mengembangkan serta membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya ajaran agama yang telah ditanamkan dalam keluarga melekat dalam diri peserta didik dan meningkatkan iman serta takwa. Untuk meningkatkan takwa peserta didik SMK NU Banat Kudus telah dibuktikan dalam setiap melakukan kontes *fashion* di luar negeri peserta didik sudah dibekali ilmu agama yang mumpuni sehingga mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan baru yang tentunya pola hidup tetap sesuai dengan syariat Islam contohnya dalam memilih makanan dan minuman halal serta mencari air untuk bersuci. Hal ini diperkuat oleh paparan wawancara dengan Ibu Sitta selaku guru mapel PAI beliau mengatakan *“pembelajaran PAI sangat penting bagi peserta didik untuk dijadikan pedoman hidup dalam beraktivitas, serta dalam menjalankan ibadah. Biasanya setiap tahunnya peserta didik SMK NU Banat Kudus menjadi perwakilan dalam ajang kontes fashion di luar negeri, yang mana lingkungan disana berbeda dengan lingkungan di Indonesia. Maka dari itu peserta didik dibekali ilmu agama yang mumpuni sehingga dapat melangsungkan hidup sesuai dengan syariat Islam. Contohnya dalam memilih makanan dan minuman halal serta mencari air untuk bersuci”*.⁵⁵

Ruang lingkup pendidikan agama Islam telah terbagi dalam beberapa aspek diantaranya hubungan manusia dengan Allah⁵⁶, di SMK NU Banat Kudus telah dibuktikan dengan adanya kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan serta ketakwaan kepada Allah. Selain itu ruang

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sitta, S.Pd Guru Mapel PAI SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang kelas X.TB 4, pada hari Rabu, 12 Maret 2020, jam 11.15-11.45 WIB.

⁵⁶ Busri Endang, *“Futurologi dan Phenomenologi Nilai Spiritual (Hubungan Allah, Manusia, dan Alam)”*, 246.

lingkup pendidikan agama Islam juga terdapat aspek hubungan manusia dengan sesama manusia.⁵⁷ Di SMK NU Banat Kudus telah dibuktikan dalam gerakan 3S (senyum, salam, dan sapa). Selain itu juga mengamalkan amar makruf nahi munkar, yaitu mengajak kebaikan dan mengingatkan kebaikan serta bersama-sama menjauhi perbuatan tercela. Hubungan manusia dengan sesama manusia juga sangat jelas tergambarkan dalam sikap tolong menolong dalam hal kebaikan, contohnya membagikan hewan kurban kepada yang kurang mampu. Selain itu ruang lingkup pendidikan agama Islam terdapat hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri seperti pernyataan Busri Endang dalam bukunya, ia mengatakan Tugas hidup manusia untuk dirinya sendiri antara lain bersuci, menutup aurat, mendirikan sholat,⁵⁸ Oleh karena itu hubungan manusia dengan dirinya sendiri diwujudkan peserta didik SMK NU Banat Kudus dalam menjaga diri (*iffah*), yang terkait dalam hal mengerjakan ibadah serta melakukan perbuatan terpuji untuk lingkungannya. Hal ini diperkuat oleh paparan wawancara dengan Ibu Kasiati selaku Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus beliau mengatakan “*Di SMK NU Banat Kudus terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan sebagai penanaman aspek spiritual siswa, selain itu untuk adab kepada guru dibuktikan dengan gerakan 3S*

⁵⁷ Galih Adi Saputro dan Aziz Fathoni, “*Analiss Pengaruh (Human Relation/Hubungan Antara Manusia) Dan Kondisi Fisik Lingkungan Kerja Terhadap Etos Kerja Dan Kinerja Karyawan PT Karunia Adijaya Mandiri Semarang*”, *Jurnal of Management* Vol. 5, No.5, April 2019, 5.

⁵⁸ Busri Endang, “*Futurologi dan Phenomenologi Nilai Spiritual (Hubungan Allah, Manusia, dan Alam)*”, 246.

(*senyum, salam, sapa*) sebagai penanaman aspek sosial”.⁵⁹

Hubungan manusia dengan lingkungannya di SMK NU Banat Kudus diwujudkan dalam kegiatan bersih lingkungan setiap hari melalui piket kelas dan piket halaman sekolah, selain itu terdapat kegiatan pramuka yang menjadikan peserta didik menjadi lebih dekat dengan lingkungan, sesuai dengan dasadharma pramuka nomor ke dua yaitu “cinta alam dan kasih sayang sesama manusia”. Hal ini sesuai dengan pendapat Busri Endang dalam bukunya yang mengatakan setelah bumi diciptakan Allah memandang bumi perlu didiami, diurus, diolah. Untuk itu Allah menciptakan manusia yang disertai tugas dan jabatan sebagai khalifah. Menjadi khalifah dimuka bumi ini merupakan wakil dari Allah, yang bertugas untuk melestarikan, mendayagunakan, membudidayakan, dan memberi rahmat pada alam dan seisinya.⁶⁰

Sikap spiritual peserta didik SMK NU Banat Kudus dalam meningkatkan takwa telah diwujudkan dalam berbagai hal seperti menerapkan ajaran agama yang telah dipelajari, menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, menjaga diri dari perbuatan tercela, serta melestarikan lingkungannya. Sebagaimana yang telah dibuktikan dalam setiap mengikuti kontes fashion di laur negeri peserta didik tetap berpegang teguh dengan syari’at ajaran Islam, tetap memilih makanan halal, dan tetap menjalankan ibadah.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Kasiati, S.Pd Kepala Sekolah SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang Kepala Sekolah pada hari Sabtu, 15 Maret 2020, jam 09.15-10.00 WIB

⁶⁰ Busri Endang, “*Futurologi dan Phenomenologi Nilai Spiritual (Hubungan Allah, Manusia, dan Alam)*”, 246.

c. Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah, bentuk ibadah yang dilakukan manusia meliputi amal perbuatan secara dzohir maupun batin. Menurut Busri Endang dalam bukunya mengatakan syukur termasuk dalam kategori amal perbuatan secara batin. Amalan batin meliputi kepercayaan (iman kepada Allah, malaikat-malaikat, serta qadha dan qadar).⁶¹ Syukur merupakan bentuk penerimaan terhadap apa yang telah ditetapkan Allah kepada makhluknya. Perayaan kelulusan di SMK NU Banat Kudus melalui muwadda'ah yaitu perpisahan dengan serangkaian kegiatan keagamaan meliputi pembacaan ayat suci al-Qur'an, pembacaan sholawat, pembacaan tahlil dan doa merupakan bentuk syukur peserta didik yang telah lulus UN, berbeda dengan sekolah lain yang merayakannya dengan mencoret-coret tembok atau baju, justru di SMK NU Banat Kudus senantiasa beribadah mendekati diri kepada Allah sebagai ucapan terimakasih kepada Allah yang telah menetapkan segala sesuatu.

Untuk meningkatkan syukur peserta didik menjadikan PAI sebagai dasar dalam mengapresiasi suatu kesuksesan dengan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Perayaan kelulusan oleh peserta didik merupakan bentuk dari reaksi terhadap sesuatu yang telah dihadapi. Sikap peserta didik SMK NU Banat Kudus ini telah mampu meningkatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Subur dalam bukunya, hakikat syukur adalah menampakkan nikmat, menggunakan pada tempat sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut nikmat dan pemberinya

⁶¹ Busri Endang, "Futurologi dan Phenomenologi Nilai Spiritual (Hubungan Allah, Manusia, dan Alam)", 246.

dengan lidah. Upaya bersyukur dalam diri manusia dilakukan dengan beberapa cara, yaitu syukur dengan hati, merupakan kepuasan batin atas anugerah yang Allah beri, syukur dengan lidah meliputi mengakui anugerah dan memuji pemberinya, dan syukur dengan perbuatan yaitu memanfaatkan anugerah yang diperoleh sesuai dengan tujuan.⁶²

Bentuk syukur dengan hati meliputi, peserta didik SMK NU Banat Kuudus bersyukur dengan sepenuh hati atas anugerah yang telah ia miliki, diberikan anugerah akal yang cerdas, badan yang sehat dan jiwa yang kuat dalam melaksanakan UN. Bentuk syukur dengan lidah dibuktikan peserta didik dalam melaksanakan istighosah dan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Jaelani sebelum melangsungkan UN. Bentuk syukur dengan perbuatan meliputi perayaan kelulusan dengan mengadakan muwadda'ah. Peningkatan rasa syukur peserta didik SMK NU Banat Kudus diperkuat dengan peparan hasil wawancara dengan Chieke Melinda siswi kelas X.TB 3 mengatakan *“setelah sekolah di SMK NU Banat Kudus perubahan dalam diri saya sangat banyak termasuk salah satunya selalu menerima terhadap kehendak Allah, saya berterimakasih atas hidup yang saya jalani sampai sekarang ini. Salah satu bentuk rasa syukur saya adalah dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah”*.⁶³

Peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa telah berhasil tertanam dalam diri peserta didik SMK NU Banat Kudus, seperti bukti yang telah ada yaitu mensyukuri apa saja yang

⁶² Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 265.

⁶³ Wawancara dengan Chieke Melinda, siswi kelas X TB. 3 SMK NU Banat Kudus, wawancara pribadi di ruang kelas X.TB 4, pada hari Rabu, 12 Maret 2020, jam 09.30-10.00 WIB.

telah Allah kehendaki dengan diwujudkan syukur melalui hati, syukur melalui perkataan, dan syukur melalui perbuatan.

